ABSTRAK

PENGARUH KURS MATA UANG RUPIAH ATAS DOLAR AS DAN TINGKAT SUKU BUNGA SBI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2015

Oleh :
PRISKILA APRILIA BALOWAHANI
21213116

Dosen Pembimbing :
Dr. Ir. H Iman Santoso, SE., MM., MBA
NIP. 4127.34.02.035

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kurs mata uang rupiah atas dollar AS, dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), juga untuk mengetahui pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollar AS, dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baik secara simultan maupun parsial pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data nilai tukar rupiah atas dollar AS. Prosentase tingkat suku SBI di BEI pada setiap akhir bulan pengamatan yaitu 2010-2015. Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regresi data pool dan pengujian asumsi klasik meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis yang dihitung menggunakan aplikasi *E-views 7.1 for windows.*

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel kurs mata uang rupiah atas dollar AS secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, dan tingkat suku bunga SBI secara parsial berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Kata Kunci : Kurs, SBI, dan IHSG

ABSTRACT

The Influence of Exchange Rate Rupiah of US Dollar, and The Interest Rate of SBI The Composite Share Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange Periods 2010-2015

Written By :
Priskila Aprilia Balowahani
21213116

Guided By :
Dr. Ir. H Iman Santoso, SE., MM., MBA
NIP. 4127.34.02.035

The Study aimed to find out a rate of exchange of Rupiah against US Dollar, rate of interest of SBI, and Composite Share Price Index (Called IHSG), as well as to know an influence a rate of exchange of Rupiah against US Dollar, rate SBI toard IHSG whether in partial or simultaneously at Indonesian Stock Exchange in 2010-2015 periods.

The method used in this research is descriptive and verificative,with secondary data on rate of Rupiah against US Dollar, percentace of rate of interest in Indonesian Stock Exchange on each the and of the month of monitoring in 2010-2015 periods The Statistical test used is pool data regression analysis and classical assumption test include: normality test, multicolinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, coefficient of determination and hypothesis test calculated using E-views 7.1 for windows application.

The result shows that variable the rate of excahnge of Rupiah against US Dollar partially has found there is an significant influence toward IHSG, and rate of interest of SBI had a partially negative influence to IHSG.

Key Word : *Rate of excahnge, SBI and IHSG*

2

PENDAHULUAN

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument keuangan diatas.

Untuk melihat pasar modal Indonesia salah satu indikator yang sering digunakan adalah Indek Harga Saham (IHSG). Peningkatan IHSG menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal.

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.

Kurs ataupun nilai tukar inilah yang juga menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi perdagangan di pasar uang dan saham, karena melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar AS, akan memiliki pengaruh negatif terhadap perekonomian dan pasar modal Sitinjak dan Kurniasari (2003).

Sertifikat merupakan suatu keterangan atau pernyataan tertulis atau tercetak dari orang yang berwenang yang dapat digunakan sebagai bukti suatu kejadian. Sertifikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dikenal dengan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pendapat tersebut diperkuat oleh S.K Direksi BI No.31/67/Kep/DIR tertanggal 23 Juli 1998 tentang penerbitan dan perdagangan SBI serta intervensi Rupiah yakni "Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk atas Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto".

Menurut Iswardono (2004), kenaikan suku bunga akan berakibat terhadap menurunnya *return* saham begitu juga sebaliknya. Dalam menghadapi kenaikan suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga jangka panjang meningkat maka pemegang saham cenderung menjual sahamnya karena harga jualnya tinggi. Kenaikan suku bunga akan sangat berpengaruh bagi pelaku pasar modal. Pergerakan suku bunga SBI yang fluktuatif dan cenderung meningkat akan mempengaruhi pergerakan sektor riil yang dicerminkan oleh pergerakan *return* saham.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang untuk memudahkan dalam pembahasan agar tidak terlalu meluas dan dapat tepat sasaran yang akan dibahas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kurs mata uang rupiah atas dollar AS.
2. Bagaimana perkembangan tingkat suku bunga SBI.
3. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Seberapa besar pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollar AS, dan tingkat suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial dan simultan.

Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mengetahui pergerakan pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollar AS, tingkat suku bunga SBI, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta menganalisis pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollas AS, tingkat suku bunga SBI terhadap perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan kurs mata uang rupiah atas dollar AS.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat suku bunga SBI.
3. Untuk mengetahui perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollar AS, dan tingkat suku bunga SBI secara simultan dan parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

   Dijadikan sebagai bahan pertimbangan pimpinan perusahaan dalam menentukan

kurs mata uang rupiah atas dollar AS, dan tingkat suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan dapat dijadikan sebagai penerapan dalam melakukan jual beli saham.

2. Pihak lain

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak investor maupun calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pembuatan keputusan investasi untuk melihat kinerja keuangan perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kegunaan Akademik

Kegunaan akademis dari penelitian ini adalah :

1. Penulis

   Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai kurs mata uang rupiah atas dollar AS, dan tingkat suku bunga SBI yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini.

2. Peneliti lain

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai kurs mata uang rupiah atas dollar AS, dan tingkat suku bunga SBI yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

3. Perkembangan Ilmu Manajemen

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu menajemen dengan keadaan yang terjadi dilapangan sehingga dengan adanya pembanding tersebut akan dapat memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia secara nyata.

Kajian Pustaka

Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Menurut Adiningsih, dkk (1998: 155), nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, nilai tukar rupiah terhadap Euro, dan lain sebagainya.

Tingat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Menurut Wardane (2003) dalam Prawoto dan Avonti (2004), suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.8/13/DPM tentang Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Melalui Lelang, Sertifikat Bank Indonesia yang selanjutnya disebut SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Jogianto (2006:57), IHSG adalah suatu indikator yang menunjukan pergerakan suatu saham, berfungsi sebagai indikator trend di pasar. Artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar sedang aktif atau lesu.

Penelitian Terdahulu

Linna Ismawati dan Beni Hermawan (2013)

Penelitian Linna Ismawati dan Beni Hermawan (2013) meneliti tentang Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah atas Dolar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada BEI, menyatakan bahwa variabel kurs mata uang rupiah atas dollar AS secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap IHSG, tingkat suku bunga SBI secara parsial berpengaruh negatif terhadap IHSG dan tingkat inflasi secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap IHSG.

Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati (2013)

Penelitian Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati (2013) meneliti tentang Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan pada IHSG sedangkan secara parsial hanya tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah yang berpengaruh signifikan pada IHSG di BEI.

Made Satria Wiradharma A, Luh Komang Sudjarni (2016)

Penelitian Made Satria Wiradharma A, Luh Komang Sudjarni (2016) meneliti tentang pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return* Saham. Menunjukan secara simultan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Doallar Amerika.

Senen Machmud, Bambang Agus Wijanarko (2013)

Penelitian Senen Machmud, Bambang Agus Wijanarko (2013) meneliti tentang pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Usd/Rupiah, dan Tingkat Suku

Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Menunjukkan bahwa variabel Tingkat Inflasi (X1) berpengaruh terhadap IHSG, variabel Nilai Tukar USD/Rupiah (X2) berpengaruh terhadap IHSG, variabel Tingkat Suku Bunga SBI (X3) berpengaruh terhadap IHSG, variabel X1,X2,X3 secara simultan berpengaruh terhadap IHSG.

MD. Mahmudul Alam dan MD. Gazi Salah Uddin (2009)

Penelitian MD. Mahmudul Alam dan MD. Gazi Salah Uddin (2009) meneliti tentang *Relationship between interest rate and stock price: Empirical Evidence from Developed and developing countries*. Menunjukkan hubungan negatif yang signifikan baik Suku Bunga dengan Harga saham.

Syed Tehseen and Anwar (2012)

Penelitian Syed Tehseen and Anwar (2012) meneliti tentang *Effects of interest rate, exchange rate and their volatilities on stock prices: evidence from banking industry of Pakistan.* Menunjukkan Hubungan negative baik Nilai Tukar atau Suku Bunga terhadap Harga Saham.

Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina (2013)

Penelitian Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina (2013) meneliti tentang pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Menyatakan bahwa secara simultan nilaitukar, tingkat suku bunga dan inflasiberpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Sedangkan secara parsial terdapat nilai tukar memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap indeks harga saham property sedangkan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

Usman Abdulateef dan Ibrahim Waheed (2010)

Penelitian Usman Abdulateef dan Ibrahim Waheed (2010) meneliti tentang *Exernal reserve holding in Nigeria*: *Implications for investment*, *inflation and exchange rate.* Menyatakan bahwa perubahan eksternal cadangan telah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan PMA dan apresiasi nilai tukar di dalam negeri tetapi tidak berpengaruh seperti yang diamati pada investasi domestik dan inflasi tingkat dalam negeri dalam periode tersebut.

Kerangka Pemikiran

Para investor memperhatikan faktor – faktor makro ekonomi sebelum melakukan investasi di pasar modal. Kurs atau nilai tukar mata uang merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik, yang kemudian meningkatkan harga saham, yang tercermin pada IHSG. Sebaliknya, jika emiten membeli produk dalam negeri, dan memiliki hutang dalam bentuk Dolar maka harga sahamnya akan turun. Depresiasi kurs akan menurunkan harga saham yang tercermin pada IHSG dalam perekonomian yang mengalami inflasi.

Suku bunga SBI merupakan pasar uang yang memiliki pengaruh negative terhadap IHSG jika suku bunga SBI meningkat dalam jangka panjang tentunya para investor akan beralih membeli SBI karena nilai jualnya tinggi begitupun sebaliknya apabila IHSG meningkat para investor akan lebih membeli saham di pasar modal. Namun apabila SBI meningkat hanya sementara tentunya tidak terlalu berdampak terhadap IHSG para investor akan tetap berinvestasi di pasar modal.

Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2007:73) “Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya”.

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

H1: Kurs mata uang rupiah atas Dolar AS berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2: Tingkat suku bunga SBI berpengaruh negative secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3: Kurs mata uang rupiah atas Dolar AS, tingkat suku bunga SBI berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Umi Narimawati (2010:29), menjelaskan bahwa: “Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Moh. Nazir (2004:54) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk menggambarkan atau menganalisis tingkat kurs mata uang rupiah atas dolar AS, tingkat suku bunga SBI, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008:21) metode penelitian verifikatif adalah pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik.

Metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan yaitu menguji pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollar AS, dan tingkat suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial dan simultan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan análisis faktor.

Menurut Sugiono (2013:60), "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diangkat oleh penulis yaitu Pengaruh kurs mata Uang Rupiah atas Dolar AS dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015**.** Maka variabel-variabel yang yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau variabel independen (X)

Menurut Umi Narimawati (2007:55) Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain atau merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu segala yang di observasi.

Variabel bebas atau Independent Variabel (X1, X2) pada penelitian ini adalah kurs mata uang rupiah atas dollar AS, dan tingkat suku bunga SBI.

2. Variabel terikat atau Variabel dependent (Y)

Menurut Umi Narimawati (2007:55) menjelaskan bahwa "variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas atau variabel yang variabelnya diamati atau diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas".

Variabel terikat atau dependent variable (Variabel Y) pada penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hasil Penelitian

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dana transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa gabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-Next yang disediakan OMX.

Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik.Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.Saat ini, BEI mempunyai beberapa jenis indeks, ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral. Indeks tersebut adalah :

1. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi indeks.
2. Indeks individual, yang merupakan indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
3. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
4. Indeks IDX30, menggunakan 30 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
5. Indeks kompas 100, menggunakan 100 saham pilihan harian kompas.
6. Indeks sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam sektor yang sama.
7. Jakarta islamic indeks, menggunakan 30 saham terpilih yang termasuk dalam daftar efek syariah yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK (kini OJK).

8. Indonesia sharia stock indeks (ISSI), yang menggunakan semua saham yang termasuk dalam daftar efek syariah yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK (kini OJK).
9. Indeks Bisnis27, menggunakan 27 saham terpilih bekerja sama dengan harian Bisnis Indonesia.
10. Indeks Pefindo25, menggunakan 25 saham terpilih bekerja sama dengan Pefindo.
11. Indeks SRI-KEHATI, menggunakan 25 saham terpilih yang menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan peduli terhadap lingkungan, bekerja sama dengan yayasan kehati.
12. Indeks Sminfra18, menggunakan 18 saham terpilih yang bergerak dalam bidang infrastruktur dan penunjangnya, bekerjasama dengan PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero).
13. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok papan utama dan papan pengembangan.

Pembahasan

Analisis Deskriptif

Rata-rata pertumbuhan Kurs Rupiah atas Dolar AS pada tahun 2010 ke 2011 kurs rupiah atas dolar AS pergerakan rupiah menguat yang artinya kurs rupiah mengalami apresiasi, namun pada tahun 2012 sampai 2015 kurs rupiah atas dolar AS terus mengalami kenaikan yang artinya depresiasi kurs rupiah atas dolar AS. Hal ini disebabkan karena semakin melemahnya nilai rupiah, melemahnya rupiah disebabkan karena rendahnya pertumbuhan ekonomi di indonesia, banyaknya peredaran uang asing terutama dolar di masyarakat, serta banyak dari para eksportir di indonesia masih enggan meletakkan dana mereka di perbankan indonesia sebaliknya mereka lebih memilih untuk meletakkan devisa hasil ekspor di bank luar negri (economy.okezone.com).

Rata-rata perkembangan tingkat suku bunga SBI periode tahun 2010 – 2015. Tingkat suku bunga SBI selama periode penelitian mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan karena Hal ini sejalan dengan upaya Bank Indonesia menjarangkan lelang dan memperpanjang tenor serta menerapkan periode menahan enam bulan untuk SBI. Perpanjangan tenor SBI yang dilakukan sejak Maret 2010 juga mengubah komposisi SBI di pasar. Lelang yang sebelumnya dilakukan per minggu menjadi setiap bulan. Upaya BI ini dilakukan agar pasar uang lebih berkembang. Selain itu, juga mengurangi dampak modal asing yang menarik diri secara mendadak (sudden reversal). Hal ini berkaca dari kondisi emerging market atau pasar negara berkembang, termasuk Indonesia, yang diyakini masih menjadi incaran investor. Pada tahun 2013 dan 2014 secara rata-rata tingkat suku bunga SBI mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2015, tingkat suku bunga SBI mengalami penurunan untuk menunjukkan konsistensi BI untuk menurunkan laju inflasi serta mengendalikan penyesuaian ekonomi Indonesia (bi.go.id).

Perkembangan IHSG pada dari tahun 2010 sampai tahun 2014 rata-rata pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2015 sebaliknya rata-rata pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan turun pada posisi 4,875,227.

Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: IHSG
Method: Least Squares
Date: 05/24/17 Time: 19:29
Sample: 2010M01 2015M12
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2051072.	455553.0	4.502377	0.0000
KURS	325.6001	37.97096	8.574978	0.0000
SBI	-200339.6	63339.68	-3.162940	0.0023

R-squared	0.515940	Mean dependent var	4230099.
Adjusted R-squared	0.501909	S.D. dependent var	726813.2
S.E. of regression	512952.4	Akaike info criterion	29.17453
Sum squared resid	1.82E+13	Schwarz criterion	29.26939
Log likelihood	-1047.283	Hannan-Quinn criter.	29.21229
F-statistic	36.77214	Durbin-Watson stat	1.224624
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

IHSG = 2051071.68188 + 325.600106407*KURS - 200339.587303*SBI + 48.406 ε

Dengan demikian persamaan linier berikut menunjukan bahwa :

C = 2051071.68188 Menunjukan jika Kurs Mata Uang Rupiah atas Dolar AS dan Tingkat Suku Bunga SBI yang bernilai 0 maka Indeks Harga Saham Gabungan bernilai 2051071.68188

b_1 = 325.600106407 Menunjukan jika Kurs Mata Uang Rupiah atas Dolar AS meningkat 1% maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar 325.600106407.

b_2 = 200339.587303 Menunjukan jika Tingkat Suku Bunga SBI meningkat 1% maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar 200339.587303.

ε = 48.406 Variabel lain yang tidak diteliti. Menunjukan bahwa masih ada faktor lain yang mampu mempengaruhi naik

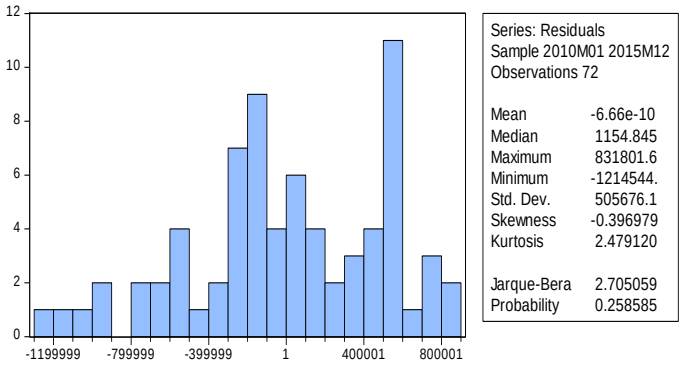
turunnya indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Pada hakikatnya dalam menggunakan metode regresi linear berganda *(Multiple Linear Regression)* dalam menganalisis pengaruh antar variabel yang diteliti perlu memperhatikan beberapa syarat asumsi untuk menghindari adanya data yang bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimated)*. Adapun syarat asumsi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui model regresi yang diuji terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu syarat penting dalam mengukur besarnya pengaruh signifikan suatu koefisien regresi yang diteliti. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan jika datanya bersifat normal. Model regresi yang memenuhi syarat adalah model regresi yang terdistribusi normal. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam Eviews ini dapat diketahui melalui nilai Jarque-Bera. Adapun nilai Jarque-Bera yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Grafik Uji Normalitas Eviews

Berdasarkan grafik tersebut nilai Jarque-Bera diketahui sebesar 2.705059, yang artinya nilai J-B lebih besar dari 2. Hal ini menunjukan bahwa variabel signifikan dan probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan kondisi dimana adanya hubungan linier antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Adapun hasil uji multikolinieritas menggunakan Eviews 7.1 adalah sebagai berikut :

	Kurs Rp atas Dolar AS	Tingkat Suku Bunga SBI	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Kurs Rp atas Dolar AS	1.000000	0.355945	0.667650
Tingkat Suku Bunga SBI	0.355945	1.000000	-0.009924
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	0.667650	-0.009924	1.000000

Berdasarkan tabel tersebut terlihat tidak ada koefisien korelasi yang kuat antar variabel, sehingga diduga tidak adanya hubungan linier antar variabel.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedasitas merupakan pengujian yang digunakan dalam menguji adanya ketidaksamaaan varian atau tidaknya suatu residual dengan pengamatan yang lain. Jika adanya kesamaan varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dapat dikatakan model regresi tersebut memenuhi syarat asumsi atau.dikenal dengan homokedasitas. Dampak adanya heteroskedasitas akan menimbulakan penaksiran koefisien regresi tidak efisien dan hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan semestinya. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan Uji White pada Eviews versi 7.1. Hasil uji Heteroskedasitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.801297	Prob. F(5,66)	0.1247
Obs*R-squared	8.645478	Prob. Chi-Square(5)	0.1241
Scaled explained SS	5.872131	Prob. Chi-Square(5)	0.3189

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 05/24/17 Time: 20:45
Sample: 1 72
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.95E+12	3.62E+12	1.367936	0.1760
KURS	-9.44E+08	5.13E+08	-1.841306	0.0701
KURS^2	29058.07	15632.55	1.858818	0.0675
KURS*SBI	44829182	52564546	0.852841	0.3968
SBI	8.53E+10	5.51E+11	0.154748	0.8775
SBI^2	-3.92E+10	5.02E+10	-0.780276	0.4380

R-squared	0.120076	Mean dependent var	2.52E+11
Adjusted R-squared	0.053415	S.D. dependent var	3.09E+11
S.E. of regression	3.00E+11	Akaike info criterion	55.77471
Sum squared resid	5.96E+24	Schwarz criterion	55.96443
Log likelihood	-2001.889	Hannan-Quinn criter.	55.85023
F-statistic	1.801297	Durbin-Watson stat	0.563849
Prob(F-statistic)	0.124724		

Berdasarkan Tabel diatas terlihat nilai Obs*R-squared adalah sebesar 8.645478 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.1241 (lebih besar dari α=5%), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan dalam menguji korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu regresi tersebut. Jika terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut dapat menyebabkan ketidak efisienan pada koefisien regresi dengan kata lain peluang tingkat kesalahan menjadi besar dan koefisien regresi tidak stabil. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka perlu menghitung nilai statistik Durbin-Watson. Adapun hasil pegujian otokorelasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: IHSG
Method: Least Squares
Date: 05/24/17 Time: 20:50
Sample: 2010M01 2015M12
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2051072.	455553.0	4.502377	0.0000
KURS	325.6001	37.97096	8.574978	0.0000
SBI	-200339.6	63339.68	-3.162940	0.0023

R-squared	0.515940	Mean dependent var	4230099.
Adjusted R-squared	0.501909	S.D. dependent var	726813.2
S.E. of regression	512952.4	Akaike info criterion	29.17453
Sum squared resid	1.82E+13	Schwarz criterion	29.26939
Log likelihood	-1047.283	Hannan-Quinn criter.	29.21229
F-statistic	36.77214	Durbin-Watson stat	1.224624
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berikut ini tabel uji Durbin-Watson dalam menarik kesimpulan hasil uji Autokorelasi :

Tabel Uji Durbin-Watson

Tolak Ho, Berati ada otokorelasi Positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak Ho, berarti tidak ada otokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak Ho, berarti ada otokorelasi Negatif
0	1.10	1.54	2.46	2.90

Keterangan : Berdasarkan tabel diatas apabila *d* berada di antara 1,54 dan 2,46, maka tidak ada otokorelasi, dan bila nilai *d* ada diantara 0 hingga 1,10, maka dapat disimpulkan bahwa data mengandung otokorelasi positif, begitu pun jika *d* diatas 2,90 maka terdapat otokorelasi negatif.

Berdasarkan table diatas telihat nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.224624, maka dapat disimpulkan bahwa angka ini terletak pada range tidak dapat diputuskan sehingga data tersebut diatas menunjukan tidak adanya otokorelasi.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antar dua variabel. Analisis korelasi tidak membedakan antar variabel dependen dengn variabel independen. Analisis ini pula menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Adapun berikut ini adalah hasil analisis korelasi pada Eviews 7.1 :

Tabel Hasil Uji Analisis Korelasi

	Kurs Rp atas Dolar AS	Tingkat Suku Bunga SBI	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Kurs Rp atas Dolar AS	1.000000	0.355945	0.667650
Tingkat Suku Bunga SBI	0.355945	1.000000	-0.009924
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	0.667650	-0.009924	1.000000

Berdasarkan tabel 4. diatas, terlihat hasil perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut :

1. Keeratan hubungan antara tingkat suku bunga SBI (X2) dengan Kurs rupiah atas dolar AS (X1) sebesar 0.355945 menunjukan bahwa hubungan antar kedua variable adalah rendah (dalam interval 0,20-0,399). Arah hubungan positif antara tingkat suku bunga SBI dan Kurs rupiah atas dolar AS menunjukan naik tingkat suku bunga SBI akan mempengaruhi naiknya kurs mata uang rupiah atas dolar AS.
2. Keeratan hubungan antara kurs mata uang rupiah atas dolar AS (X1) dengan indeks harga saham gabungan(IHSG) (Y) sebesar 0.667650 menunjukan bahwa hubungan antar kedua variabel adalah kuat (dalam interval 0,60-0,799). Arah hubungan positif antara kurs mata uang rupiah atas dolar AS dan indeks harga saham gabungan (IHSG) menunjukan naiknya kurs rupiah atas dolar AS akan mempengaruhi naiknya pertumbuhan indeks harga saham gabungan.
3. Keeratan hubungan antara tingkat suku bunga SBI (X2) dengan indeks harga saham gabungan (Y) sebesar -0.009924 menunjukan bahwa hubungan antar kedua variable adalah sangat rendah (dalam interval 0,00 – 0,199). Arah hubungan negatif antara tingkat suku bunga SBI dan indeks harga saham gabungan menunjukan

rendahnya tingkat suku bunga SBI akan mempengaruhi naiknya indeks harga saham gabungan.

Analisis Koefisien Determinasi

Uji analisis koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui besarnya kurs mata uang rupiah atas dolar AS dan tingkat suku bunga sertifikat bank berdampak terhadap indeks harga saham gabungan dan besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh faktor lain.

Pengukuran koefisien determinasi dalam Eviews menggunakan nilai R-square. Adapun berikut hasil R-square secara simultan maupun parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Analisis Koefisien Determinasi (simultan)

Dependent Variable: IHSG
Method: Least Squares
Date: 05/24/17 Time: 20:50
Sample: 2010M01 2015M12
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2051072.	455553.0	4.502377	0.0000
KURS	325.6001	37.97096	8.574978	0.0000
SBI	-200339.6	63339.68	-3.162940	0.0023

R-squared	0.515940	Mean dependent var	4230099.
Adjusted R-squared	0.501909	S.D. dependent var	726813.2
S.E. of regression	512952.4	Akaike info criterion	29.17453
Sum squared resid	1.82E+13	Schwarz criterion	29.26939
Log likelihood	1047.283	Hannan-Quinn criter.	29.21229
F-statistic	36.77214	Durbin-Watson stat	1.224624
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel Hasil Analisis Koefisien Determinasi pada Kurs (parsial)

Dependent Variable: IHSG
Method: Panel Least Squares
Date: 08/11/17 Time: 22:06
Sample: 2010 2015
Periods included: 6
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1250159.	402313.6	3.107424	0.0027
KURS	282.8512	37.69729	7.503224	0.0000

R-squared	0.498890	Mean dependent var	4230099.
Adjusted R-squared	0.437839	S.D. dependent var	726813.2
S.E. of regression	544945.6	Akaike info criterion	29.28214
Sum squared resid	2.08E+13	Schwarz criterion	29.34538
Log likelihood	-1052.157	Hannan-Quinn criter.	29.30732
F-statistic	56.29837	Durbin-Watson stat	0.189104
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel Hasil Analisis Koefisien Determinasi pada Tingkat Suku Bunga SBI (parsial)

Dependent Variable: IHSG
Method: Panel Least Squares
Date: 08/11/17 Time: 22:12
Sample: 2010 2015
Periods included: 6
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4273901.	534543.5	7.995423	0.0000
SBI	-7013.091	84462.30	-0.083032	0.9341

R-squared	0.017050	Mean dependent var	4230099.
Adjusted R-squared	-0.014186	S.D. dependent var	726813.2
S.E. of regression	731950.3	Akaike info criterion	29.87220
Sum squared resid	3.75E+13	Schwarz criterion	29.93544
Log likelihood	-1073.399	Hannan-Quinn criter.	29.89737
F-statistic	0.006894	Durbin-Watson stat	0.064839
Prob(F-statistic)	0.934063		

Berdasarkan tabel 4.19, tabel 4.20 dan tabel 4.21 diatas terlihat nilai R-squared Kurs Mata Uang Rupiah atas Dolar AS sebesar 0.498890 atau 49,889% menunjukan bahwa Kurs Mata Uang Rupiah atas Dolar AS secara parsial memberikan pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 49,889%.

Nilai R-squared Tingkat Suku Bunga SBI sebesar 0.017050 atau 1.705% menunjukan bahwa Tingkat Suku Bunga SBI secara parsial memberikan pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 1.705%.

Nilai R-squared kedua variabel Kurs Rupiah dan Tingkat Suku Bunga SBI sebesar 0.515940 atau 51.594% menunjukan bahwa Kurs Mata Uang Rupiah atas Dolar AS dan Tingkat Suku Bunga SBI secara simultan memberikan pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 51.594% sedangkan sisanya 48.406% dipengaruhi oleh variabel lain seperti inflasi, harga emas, indeks dow-jones, bursa asing.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Penetapan Hipotesis

H0 : β1,β2 = 0, Secara simultan kurs mata uang rupiah atas Dollar AS dan tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Ha : β1,β2 ≠ 0, Secara simultan kurs mata uang rupiah atas Dollar AS dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap IHSG.

Hasil perhitungan dengan menggunakan Eviews adalah sebagai berikut :

Dependent Variable: IHSG
Method: Least Squares
Date: 05/24/17 Time: 20:50
Sample: 2010M01 2015M12
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2051072.	455553.0	4.502377	0.0000
KURS	325.6001	37.97096	8.574978	0.0000
SBI	-200339.6	63339.68	-3.162940	0.0023

R-squared	0.515940	Mean dependent var	423
Adjusted R-squared	0.501909	S.D. dependent var	726
S.E. of regression	512952.4	Akaike info criterion	29.1
Sum squared resid	1.82E+13	Schwarz criterion	29.2
Log likelihood	-1047.283	Hannan-Quinn criter.	29.2
F-statistic	36.77214	Durbin-Watson stat	1.22

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 36.77214. Nilai tersebut dapat dibandingkan dengan tingkat probabilitas yaitu 0.05, dari tabel distribusi F didapat nilai untuk F tabel yaitu n=72; df1 = 2; df2 = n-k-1 =72-2-1 =69 , maka diketahui nilai F tabel sebesar 3,13. Dari nilai-nilai diatas dapat diketahui F hitung ≥ F tabel yaitu 36.77214≥ 3,13, maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kurs Mata Uang Rupiah atas Dolar AS dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hasil uji secara simultan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anak Agung Gde Aditya Krisna, Ni Gusti Putu Wirawati (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan hasil penelitian ini keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis pada pengujian dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan Ho sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Penetapan Hipotesis

H0 : β1 = 0, Secara parsial kurs mata uang rupiah atas Dollar AS tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Ha : β1 ≠ 0, Secara parsial kurs mata uang rupiah atas Dollar AS berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H0 : β2 ≥ 0, Tidak terdapat pengaruh negatif antara tingkat suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Ha : β2 < 0, Terdapat pengaruh negatif antara tingkat suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hasil perhitungan dengan menggunakan Eviews adalah sebagai berikut :

Dependent Variable: IHSG
Method: Least Squares
Date: 05/24/17 Time: 20:50
Sample: 2010M01 2015M12
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2051072.	455553.0	4.502377	0.0000
KURS	325.6001	37.97096	8.574978	0.0000
SBI	-200339.6	63339.68	-3.162940	0.0023

R-squared	0.515940	Mean dependent var	4230099.
Adjusted R-squared	0.501909	S.D. dependent var	726813.2
S.E. of regression	512952.4	Akaike info criterion	29.17453
Sum squared resid	1.82E+13	Schwarz criterion	29.26939
Log likelihood	-1047.283	Hannan-Quinn criter.	29.21229
F-statistic	36.77214	Durbin-Watson stat	1.224624
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. t tabel diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 72-2-1 = 69. Maka t (0,05:69) = 1,6673. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t hitung variabel kurs rupiah atas dolar AS 8.574978 menunjukan t hitung ≥ t tabel atau 8.574978 ≥ 1,6673. maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Kurs Mata Uang Rupiah atas Dolar AS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Hasil uji secara parsial ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Linna Ismawati, dan Beni Hermawan (2013) bahwa Variabel kurs mata uang rupiah atas dollar AS secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap IHSG.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t hitung variabel Tingkat Suku Bunga SBI -3.162940 menunjukan t hitung ≤ t tabel atau -3.162940 ≤ 1,6673. maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Hasil uji secara parsial ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Linna Ismawati, dan Beni Hermawan (2013) bahwa tingkat

suku bunga SBI mempunyai pengaruh signifikan tetapi negatif terhadap indeks harga saham gabungan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh kurs rupiah atas dolas AS, dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia menggunakan data periode tahun 2010 sampai dengan 2015 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan kurs mata uang rupiah atas dolar AS menunjukan fluktuasi dari Januari 2010 hingga Desember 2015. Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 kurs rupiah relatif stabil dengan mengarah penguatan. Tetapi di awal 2012 sampai dengan tahun 2015, kurs rupiah cenderung terus melemah terhadap dolar AS. Hal ini disebabkan karena faktor negatif serangan ekonomi global, didorong dengan defisitnya transaksi berjalan (current account defisit) akibat impor BBM dan minyak mentah yang tinggi. Pada tahun 2010 kurs rupiah atas dolar AS mengalami apresiasi pada bulan april, oktober dan desember hal tersebut berdampak terhadap IHSG mengalami penurun. Tingkat suku bunga SBI pada bulan mei meningkat pada posisi 6,75% sedangkan pada bulan november menurun pada posisi 6,50% kedua hal ini sama-sama menyebabkan IHSG menurun.
2. Perkembangan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) selama periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2015 mengalami fluktuasi. Kecenderungan secara keseluruhan meningkat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia tertinggi di bulan Mei dan Juni tahun 2011 dan dimana tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mengalami pelemahan di bulan Juli tahun 2011 sampai bulan Februari tahun 2012. Sehingga tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terendah pada bulan Februari tahun 2012. Akibatnya para investor mengalihkan dananya untuk berinvestasi dalam bentuk saham.
3. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2010 sampai dengan Desember 2015 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan secara keseluruhan meningkat, namun di bulan Juni tahun 2015 terjadi penurun IHSG yang cukup tajam. Hal ini disebabkan serangan ekonomi global dimana IHSG turun disebabkan oleh menguatnya Dolar AS.

Hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Kurs Mata Uang Rupiah atas Dolar AS dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs mata uang Rupiah atas Dolar AS terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terdapat pengaruh yang signifikan tetapi negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti ingin memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada Bursa Efek Indonesia dan peneliti lain, yaitu :

1. Saran Praktis

a. Bursa Efek Indonesia

Sebaiknya PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih memotivasi dan memperhatikan para investor maupun calon investor (lokal maupun asing) supaya tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk saham, apabila banyak calon investor yang tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk saham, hal ini akan mempengaruhi pada pergerakan harga saham perusahaan. Kurs rupiah terhadap dollar AS secara tidak langsung akan menunjukan apresiasi.

b. Investor

Sebaiknya dalam melakukan keputusan berinvestasi investor melihat indikator-indikator yang mempengaruhi kondisi di pasar saham seperti nilai kurs mata uang atas dolar AS, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dimana dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya mempengaruhi cukup kuat dalam pergerakan saham di Indonesia atau Indeks Harga Saham Gabungan.

Sebaiknya dalam melakukan keputusan berinvestasi investor juga harus melihat faktor makro ekonomi yang lain seperti Inflasi, Laporan Keuangan, Harga Komoditi, Bahan Bakar Minyak, dan lain sebagainya. sehingga disarankan untuk lebih mempertimbangkan indikator yang lain juga sebelum berinvestasi agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih optimal dan mengurangi resiko kerugian yang besar.

2. Saran Akademis

Untuk peneliti selanjutnya dapat memperhitungkan dan menambah variabel bebas yang lainnya yang secara teoritis mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia seperti tingkat inflasi, Indeks Dow Jones, kondisi politik maupun keamanan yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap perubahan nilai Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, serta variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Daftar Pustaka

Adiningsih, Sri dkk. 1998. *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: P.T. Bursa Efek Jakarta.

Ana Octavia. 2007. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US$ dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia,* Skripsi Strata-1, Universitas Negeri Semarang, Semarang

Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati (2013). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI.* ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013): 421-435.

Andi Supangat. 2006. *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis.* Bandung: Pustaka

Anoraga, Pandji, dan Pakarti Pij. 201. *Pengantar Pasar Modal.* Edisi Revisi. PT Asdi Mahasatya. Jakarta

Budilaksono, Agung. 2005. *"Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Kepemilikan Saham Oleh Investor Asing dan SBI Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ)".* www.Ppakstan.com/artikel/files/Tulisan Analisis SBI dan Rate of Return.pdf

Dahlan, Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan; kebijakan moneter dan perbankan.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Darmawi, H. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga Finansial*. Bumi Aksara. Jakarta.

Desmon, Wira. (2011). *Analisis Fundamental Saham*. Exceed

Dheo Rimbano, 2015. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Indeks Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis STIE MURA, Lubuk Linggau. Volume 13. ISSN 2085-1375.

Etty, Murwaningsari. (2008). *Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Deposito dan Kurs Terhadap IHSG beserta Prediksi IHSG (Model GARCH dan ARIMA).* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.23, No.2, TAHUN 2008, Hal. 178-195

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar : Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.

Hartono, Jogiyanto. 2008. *"Teori Portofolio Dan Analisis Investasi".* BPFE, Yogyakarta.

I Made Wirartha. 2006. *Metodologi Penetilian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Iswardono, Sardjono Permono. 1997. Indonesian Monetary Policy. *Journal of Economics*, FE UII, vol. 3/2 May 19, 1997

Iswardono. 2004. *Ekonomi Mikro*.UPP AMP YKPN. Yogyakarta

Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kasmir. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Keynes, John M. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Harcourt: Brace and World, 1936

Linna Ismawati dan Beni Hermawan (2013) .*Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah atas Dolar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) pada BEI*. Jurnal Ekono Insentif Kopwil4, Volume 7 No. 2, Oktober 2013 ISSN: 1907 - 0640, halaman 1 s.d 13.

Made Satria Wiradharma A, Luh Komang Sudjarni (2016). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham.* E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3392-3420 ISSN : 2302-8912

Madura, Jeff. 1933. *Financial Management.* Florida University Express.

Mandala, Manurung, dan Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta : Universitas Indonesia.

Mankiw N. Gregory, 207. *Makroekonomi. Edisi Kenam*. Jakarta: Erlanga

Mashuri. 2008. *Penelitian Verifikatif. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Andi.

MD. Mahmudul Alam dan MD. Gazi Salah Uddin (2009). *Relationship between interest rate and stock price: Empirical Evidence from Developed and developing countries.* International Journal of Business and Management, Vol. 4, No. 3 March 2009

Mudrajat, Kuncoro. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.

Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio.* Jakarta: Erlangga.

Moh. Nazir. Ph.D, 2005, *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Ragnar, Frisch. (1934). *Statistical Confluence Analysis by Means of Complete Regression Sytem.* Institute of Economics. Oslo Universitas, publ. no.5.

Sadono, Sukirno. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Salvatore Dominick. 2007. *Mikroekonomi. Edisi Kempat*. Jakarta: Erlanga

Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. 1995. *Makro Ekonomi*. IKAPI : Jakarta.

Senen Machmud, Bambang Agus Wijanarko (2013). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Usd/Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.* Jurnal Ekonomi, Bisnis & Enterpreneurship Volume 7, nomor 1, April 2013,30-40 ISSN 2443-0633.

Sitinjak, Kurniasari (2003) " *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*" Vol.3 No.3

Sugiyono, 2002. *Metode Analisis Administrasi*. Alfabeta Bandung, 1-64

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Syed Tehseen and Anwar (2012). *Effects of interest rate, exchange rate and their volatilities on stock prices: evidence from banking industry of Pakistan. Theoretical and Applied Economics, Volume XIX (2012), No. 8(573), pp. 153-166.*

Umi Narimawati. (2007). Riset Sumber Daya Manusia : *Aplikasi contoh dan Perhitungannya*. Jakarta : Penerbit Agung Media.

Umi Narimawati ; Sri Dewi Anggadini ; Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah.* Bekasi: Ganesis.

Utami, Mudji dan Mudjilah Rahayu. 2003. *"Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar"*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 5 No. 4. Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Wahyu Wing Winarno. 2015. *Analisis Ekonometrika dan statistika dengan eviews.* Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

http://bisniskeuangan.kompas.com

http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/286984-bi--bunga-sbi-lebih-rendah-dibanding-bi-rate

https://id.wikipedia.org/wiki/IHSG

https://id.wikipedia.org/wiki/sukubungaSBI

https://indoprogress.com/2013/09/krisis-mata-uang-rupiah-2013-penyebab-dan-dampaknya/

http://print.kompas.com/baca/ekonomi/finansial/2015/04/06/Akhir-Tahun-2015%2c-Nilai-Tukar-Rupiah-Rp-13-600-Per

http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx

http://www.bi.go.id/id/moneter/lelang-sbi/Default.aspx

http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/.../eks040201.pdf

http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Moneter1999/pbi1-11.pdf

http://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/Pages/se_81306.aspx

https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=10&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiJn4-

http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx